

ANALISIS PENGARUH ARUS KUNJUNGAN WISATA, JUMLAH HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TOMOHON PERIODE 2010-2021

Veronica Lynda Cinta Runtuwarouw¹, Tri Oldy Rotinsulu², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : veronicaruntuwarowvers@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian suatu negara dalam konsep keseluruhan. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu mengurangi jumlah pengangguran sehingga mampu memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktifitas suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Kota Tomohon pada tahun 2010-2021. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dengan periode 12 (dua belas tahun). Variabel sektor pariwisata yang digunakan dalam meneliti pertumbuhan ekonomi ada tiga variabel yaitu arus kunjungan wisata, jumlah hotel dan restoran. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan software Eviews 10. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa arus kunjungan wisata, jumlah hotel dan restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa arus kunjungan wisata dan jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan restoran berpengaruh positif juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci; *Pertumbuhan Ekonomi, Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel, Restoran.*

ABSTRACT

Economic growth is one of the economic indicators that is the concern of a country in the overall concept. The tourism sector has an important role in economic growth because it can increase foreign exchange earnings, create jobs, help reduce the number of unemployed so as to trigger economic growth and increase the productivity of a country. This study aims to determine the effect of the tourism sector variables on economic growth. This research was conducted in Tomohon City in 2010-2021. The type of data used is time series data with a period of 12 (twelve years). There are three variables in the tourism sector, namely the flow of tourist visits, the number of hotels and restaurants. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis and processed using Eviews 10 software. Simultaneous test results show that the flow of tourist visits, the number of hotels and restaurants simultaneously have a significant effect on economic growth. The partial test results show that the flow of tourist visits and the number of hotels have a positive and insignificant effect on economic growth, and restaurants have a significant positive effect on economic growth.

Keywords; *Economic Growth, Tourist Visits Flow, Number of Hotels, Restaurants*

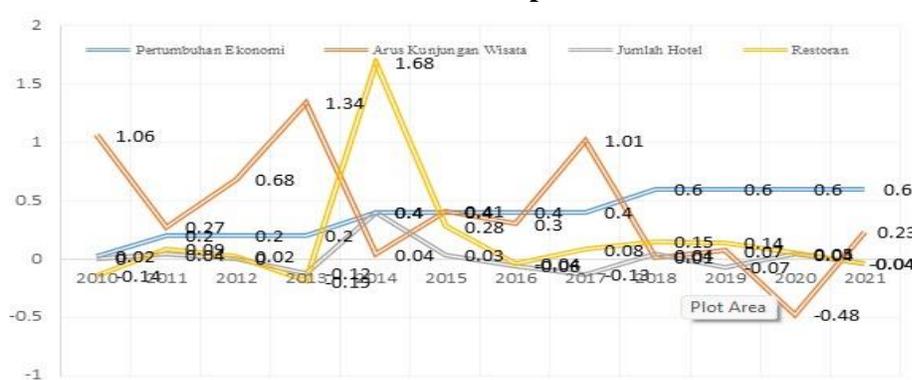
1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian suatu negara dalam konsep keseluruhan. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu mengurangi jumlah pengangguran sehingga mampu memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktifitas suatu negara. Dengan adanya pariwisata maka akan mendatangkan wisatawan khususnya wisatawan asing dari berbagai macam negara yang akan membuat pendapatan suatu negara meningkat. Selain itu juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kota Tomohon memiliki daya tarik tinggi dalam wisata yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang berwisata. Beberapa objek wisata yang menonjol di daerah ini yaitu ada *Danau Linow, Bukit Doa Mahawu, We'lu Café, Valentine Hills, Pagoya Ekayana, Puncak Kaisanti, Alfa Omega Tower* juga terdapat objek wisata buatan dan objek wisata kuliner yang tersedia.

Potensi yang dimiliki sektor pariwisata Kota Tomohon sangat potensial untuk dikelola dan dikembangkan dalam industri perdagangan yang ada. Sebelum pandemi covid-19 melanda, kunjungan wisatawan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2020 ketika pandemi covid-19 terjadi dan melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, membuat semua sektor mengalami penurunan dalam hal pendapatan sehingga berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1 Proporsi Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon periode 2010-2021



Sumber: BPS Kota Tomohon, 2022

Sebelum pandemi covid-19 melanda Kota Tomohon, pertumbuhan pada sektor pariwisata mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2020 ketika pandemi covid-19 terjadi membuat semua sektor mengalami penurunan dalam hal pendapatan sehingga berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana “Pengaruh Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon : 2010 – 2021”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kunjungan wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kunjungan wisata, jumlah hotel dan restoran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Pariwisata berasal dari akar kata wisata, menurut UU Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Pariwisata memiliki peran penting dalam membantu perekonomian dan pendapatan daerah, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional khususnya dalam mengurangi pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan produktivitas suatu negara.

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan, misalnya, untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu sehingga terdorong untuk bepergian dengan motif berbagai kepentingan, seperti ekonomi, sosial, kebudayaan, agama, kesehatan, dan kepentingan lain seperti ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk meneliti (Suwantoro, 1997).

2.2. Arus Kunjungan Wisata

Seseorang bisa dikatakan wisatawan, jika melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan berlibur, berbisnis, berolahraga, berobat, dan bahkan menuntut ilmu (Suryadana, 2013). Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat untuk sementara waktu ke tempat lain dan jumlah kunjungan wisatawan didalamnya memiliki wisatawan mancanegara dan nusantara dan mereka tidak berkunjung ke tempat objek wisata saja tetapi berkunjung ke tempat lain, misalkan ke tempat keluarga atau saudara (Qadarochman, 2010). Wisatawan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Wisatawan asing (*foreign tourist*), yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana wisatawan tersebut menetap. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat ditandai dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan yang dimilikinya serta dari jenis mata uang yang dibelanjakannya, karena pada umumnya golongan wisatawan ini hampir selalu menukarkan uangnya terlebih dahulu pada *Bank* atau *Money Changer* sebelum berbelanja.
2. *Domestic foreign tourist*, yaitu wisatawan asing yang menetap pada suatu negara untuk berwisata di wilayah negara tempat tinggalnya. Wisatawan tersebut bukan warga negara dimana ia berada, melainkan adalah warga negara asing yang karena tugasnya hingga kedudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara serta memperoleh penghasilan dengan mata uang negara asalnya.
3. *Domestic tourist* yaitu seorang warga negara yang berwisata dalam batas wilayah negaranya sendiri.
4. *Indigenous foreign tourist*, yaitu warga negara suatu negara tertentu yang bertugas atau menjabat di luar negeri, kembali ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
5. *Transit tourist*, yaitu wisatawan yang berwisata ke suatu negara, yang menggunakan transportasi dan terpaksa singgah pada suatu pemberhentian seperti stasiun, bandar udara dan stasiun bukan atas keinginan sendiri.
6. *Business tourist*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk tujuan lain bukan untuk berwisata, akan tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuan utamanya telah terselesaikan.

2.3. Jumlah Hotel

Hotel memiliki pengertian sebuah bangunan yang memiliki banyak kamar dengan segenap pelayanan dan digunakan sebagai tempat singgah dan menginap orang-orang yang menggunakan jasanya. Sedangkan menurut pengertian baku SK Menparpostel No.KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel, menyebutkan bahwa Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya yang dikelola secara komersil. Selain sifatnya menolong orang yang sedang melakukan perjalanan, hotel ada memang sebagai sebuah bisnis yang mendatangkan keuntungan. Hotel merupakan sebuah perpaduan antara jasa penginapan dan jasa pelayanan selama menginap pelayanan ekstra dalam sebuah bisnis hotel merupakan hal yang banyak dicari pengunjung (Kusuma, 2017).

Untuk dapat bertahan dalam persaingan, sangat penting bagi operator hotel untuk secara konsisten meningkatkan faktor internal mereka untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tingkat hunian hotel yang diinginkan, karena merupakan tolak ukur meningkatkan pendapatan yang diterima (Juhari, 2016).

2.4. Restoran

Restoran adalah suatu industri yang tak terbatas, yaitu industri yang melayani makanan dan minuman kepada semua orang yang jauh dari rumahnya, maupun yang dekat dari rumahnya (Arief, 2005). Restoran merupakan tempat yang digunakan untuk makan dan minum, dan juga tempat yang digunakan orang-orang yang berkunjung untuk melepas penat maupun melepas rasa lapar maupun dahaga. Pelayanan di restoran yang akan di sajikan yaitu dengan makanan maupun dengan minuman yang dapat di konsumsi baik di luar restoran maupun di dalam restoran (Rahmi, 2018).

Terdapat jenis-jenis restoran, yaitu:

1. Automat restoran atau venditarian, yaitu restoran yang memakai mesin otomatis dan seseorang dapat mengambil makanan atau minuman sendiri dengan memasukkan koin pada lobang estalase yang tersedia pada restoran tersebut
2. Bistro, yaitu restoran kecil ala Perancis (*Small French Restaurant*)
3. Canteen, yaitu restoran yang menyediakan makanan kecil atau refreshment, atau aslinya restoran ini berada di dalam camp militer
4. Café, yaitu sama dengan restoran, yang fungsinya sebagai tempat makan dan minum untuk umum (*Public Dining Place*)
5. Caberet atau nite club, yaitu suatu restoran yang mengadakan pertunjukan (*hiburan malam*) disamping menjual makan dan minuman
6. Cafeteria, yaitu restoran yang tamunya mengambil makanan/minuman sendiri (*self service restoran*), dan makanan diatur di meja service (*display*), harga makanan menurut apa yang diambil atau di charge menurut jenis hidangan yang diambil tamu (Putri, 2018).

2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi selain dikatakan sebagai salah satu indikator ekonomi juga dapat diartikan sebagai pertambahan nasional agregat atau output dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah yang merupakan pendapatan total atau pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam suatu periode tertentu.

Para ahli ekonomi meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menilai kemajuan perekonomian sebuah daerah /bangsa/Negara. Atas dasar ini maka setiap negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya adalah investasi dilakukan pada sektor infrastruktur, dan sektor-sektor produktif ekonomi lainnya. Pembangunan infrastruktur akan mempermudah mobilitas arus barang dan jasa dari dan ke suatu tempat sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas (Seran, 2016). Produktivitas ini dinilai dari banyaknya jumlah output barang dan jasa. Akan meningkatkan produk domestic regional bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah yang merupakan pendapatan total atau pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Kebijakan ekonomi yang dapat menaikkan tingkat pertumbuhan output perlu dilakukan karena dipandang sebagai salah satu syarat yang diperlukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat di negara berkembang (Aliansyah & Hermawan, 2021).

2.6. Penelitian Terdahulu

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang sedang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, demikian juga di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan data panel pada periode 2012-2017 dan 23 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel, jumlah rumah makan/restoran, pengeluaran pemerintah sektor pariwisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Aliansyah & Hermawan, 2021).

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah Surabaya. Karena sektor perdagangan merupakan salah satu penyumbang Pendapatan Regional Bruto terbesar Produk Dalam Negeri (PDRB) Surabaya. Dengan peningkatan pendapatan itu, diharapkan pada akhirnya akan mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara PDRB, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Surabaya. Alat analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sub sektor perdagangan seperti perdagangan besar dan eceran, rumah makan (restoran), dan perhotelan mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh besar terhadap PDRB Kota Surabaya (Gunawan, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan, namun pada tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid-19.

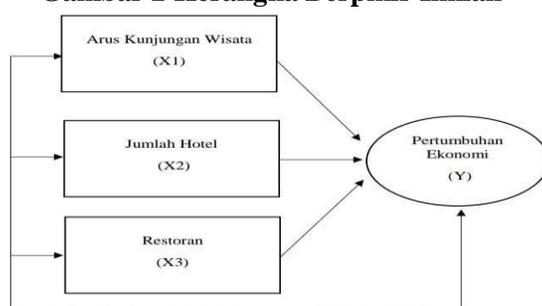
Presiden Joko Widodo mengeluarkan instruksi yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Melarang seluruh negara atau kota-kota yang paling terdampak covid untuk memasuki wilayah perbatasan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi pariwisata Indonesia ditengah masa pandemi covid-19. Alat analisis dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kepustakaan yaitu proses pengambilan data dari berbagai sumber referensi yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 yang terjadi memberikan dampak penurunan pada sektor pariwisata. Adanya kebijakan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata (Utami & Kafabih, 2021).

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah sekitar 147,21 km² merupakan kota yang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan dalam industri dan perdagangan yang ada, serta mampu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder pada tahun 2010-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *Eviews 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, variabel Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon. (Sanjoto et al., 2021).

Sejak Maret 2020, pandemi Covid-19 sudah mulai masuk ke Indonesia, dan kurva infeksi kumulatif belum miring dan masih terus meningkat secara eksponensial hingga saat ini. Fenomena ini mengakibatkan kontraksi atau terciptanya perekonomian Indonesia pertumbuhan ekonomi negatif, serta menciptakan kondisi yang sangat buruk bagi sektor pariwisata di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pariwisata dan implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah model persamaan regresi yang diestimasi dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 merugikan Indonesia pariwisata, dan berimplikasi negatif terhadap PDB Indonesia. Dari hasil simulasi, temuan penelitian ini juga menghitung besarnya potensi kerugian Pariwisata dan perekonomian Indonesia selama Pandemi Covid-19 (Purba et al., 2021).

2.7. Kerangka Berpikir Ilmiah

Gambar 2 Kerangka Berpikir Ilmiah



Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kerangka berpikir ilmiah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Diduga arus kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.
2. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.
3. Diduga restoran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data yang sudah tersedia dan di proses oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris dimana data-datanya dalam bentuk ssesuatu yang dapat dihitung (Punch, 1998).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu *time series* dengan periode pengamatan 2010-2021 selama 12 (dua belas) tahun. Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Arus Kunjungan Wisatawan (X1)

Kunjungan wisatawan pada penelitian ini diukur dan dilihat dari jumlah orang yang datang berwisata di Kota Tomohon, didalamnya terdapat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik.

2. Jumlah Hotel (X2)

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data jumlah hotel diukur dan dilihat dari jumlah hotel berbintang dan non-berbintang yang ada di Kota Tomohon.

3. Restoran (X3)

Restoran dalam penelitian ini dilihat dan diukur dari seluruh jumlah restoran yang tersebar di lima Kecamatan yang ada di Kota Tomohon.

4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB harga konstan dengan jutaan rupiah dan diukur dengan presentase (%).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, yang diolah menggunakan software *Eviews 10*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Kegunaan regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas/independen (Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran) secara parsial maupun simultan terhadap variabel tidak bebas/terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Adapun bentuk fungsional sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Dari bentuk fungsional diatas maka dapat ditransformasikan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Gujarati, 2008):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 = Konstanta regresi variabel X1

β_2 = Konstanta regresi variabel X2

β_3 = Konstanta regresi variabel X3

X1 = Arus Kunjungan Wisata

X2 = Jumlah Hotel

X3 = Restoran

ε = Error Term

t = Data Runtut Waktu

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesa ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai *R Square* suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. *Adjusted R Square* ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Ada 2 macam cara dalam melakukan uji normalitas:

1) Pengujian normalitas dengan kertas probabilitas normal

Uji normalitas dengan kertas probabilitas normal dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menentukan batas nyata tiap kelas interval
- c. Mencari frekuensi kumulatif dan frekuensi kumulatif relatif.

2) Pengujian normalitas dengan rumus Chi-kuadrat

Pengujian normalitas data dengan rumus Chi-kuadrat setelah data terkumpul, disusun dalam satu distribusi frekuensi.

Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen 2.
- 2) Nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen (Widodo, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016):

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey. Banyak metode uji ini yang bisa dilakukan, namun dengan penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM Test*. Nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM* > 0,05 sehingga terima H0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial (Ghozali, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

Hasil analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil *Coefficient* berdasarkan output *Eviews 10* terhadap variabel bebas antara lain Arus Kunjungan Wisata (X1), Jumlah Hotel (X2), dan Restoran (X3) terhadap variabel terikat yaitu, Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Tomohon. Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.257013	0.256525	-36.08617	0.0000
X1	2.76E-07	2.39E-07	1.155840	0.2811
X2	0.017412	0.010174	1.711454	0.1254
X3	0.007106	0.000856	8.306307	0.0000

R-squared	0.974740	Mean dependent var	-7.919940
Adjusted R-squared	0.965267	S.D. dependent var	0.473773
S.E. of regression	0.088296	Akaike info criterion	-1.755042
Sum squared resid	0.062369	Schwarz criterion	-1.593406
Log likelihood	14.53025	Hannan-Quinn criter.	-1.814885
F-statistic	102.9008	Durbin-Watson stat	2.493548
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data diolah

Perumusan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (koefisien beta) pada *Coefficient* dalam tabel di atas. Estimation Equation:

Substituted Coefficients:

$$Y = -9.257013 + 2.760007X1_t + 0.017412X2_t + 0.007106X3_t + \epsilon_t$$

Persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Y= Pertumbuhan Ekonomi
2. Kontanta sebesar -9.257013
3. Nilai koefisien Arus Kunjungan Wisata (X1) adalah sebesar 2.760007, artinya setiap ada kenaikan 1000 orang pada Kunjungan Wisatawan, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 2.760007%.
4. Nilai koefisien Jumlah Hotel (X2) adalah sebesar 0.017412, artinya jika ada penambahan satu unit Hotel, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.017412%.
5. Nilai koefisien Restoran (X3) adalah sebesar 0.007106, artinya jika ada penambahan satu unit Restoran, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0.007106%.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

H1 = Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Arus Kunjungan Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa pada variabel Arus Kunjungan Wisata diperoleh nilai t hitung = 1.155840 dan probabilitas sebesar 0.2811, jika dibandingkan dengan t tabel = 1.38303 maka t hitung < t tabel dan ρ>0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya Arus Kunjungan Wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_2 = Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung = 1.711454 dan probabilitas sebesar 0.1254, jika dibandingkan dengan t tabel = 1.38303 maka t hitung < t tabel dan $\rho > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung = 8.306307 dan probabilitas sebesar 0.0000, jika dibandingkan dengan t tabel = 1.3830 maka t hitung > t tabel dan $\rho < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya Jumlah Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan F hitung variabel Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran adalah 102.9008 dan F tabel -7 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon.

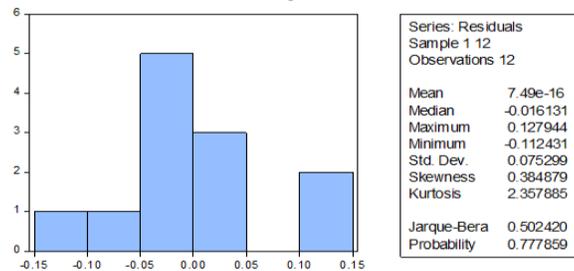
Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.974740. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran memberikan pengaruh sebesar 97,47% terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Adapun sisanya sebesar 2,53% yang merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 3 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

Dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat dari probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 5% (0.05). Jika Probabilitas Jarque-bera lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal. P Value uji jarque-bera: 0,777859 > 0,05 maka terima H_0 atau yang berarti RESIDUAL berdistribusi Normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Jika tidak normal maka salah satu penyebabnya adalah adanya nilai extreme atau data pencilan atau yang disebut juga dengan outlier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 10/04/22 Time: 17:28
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.065805	101.2882	NA
X1	5.72E-14	9.907855	3.414235
X2	0.000104	108.2231	1.207126
X3	7.32E-07	18.12662	3.463380

Sumber : Data diolah

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat tabel kolom Centered VIF. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk nilai variabel X1 (Arus Kunjungan Wisata) 3.414235, nilai VIF X2 (Jumlah Hotel) 1.207126 dan nilai VIF X3 (Restoran) 3.463380. Jadi di karenakan semua nilai Variance Inflation Factor (VIF) <10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	4.045714	Prob. F(3,8)	0.0506
<u>Obs*R-squared</u>	7.232690	Prob. Chi-Square(3)	0.0648
Scaled explained SS	4.428788	Prob. Chi-Square(3)	0.2187

Sumber : Data diolah

Dari output diatas diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena probabilitas Chi-Square sebesar 0.0648 yang dimana lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.633430	Prob. F(2,6)	0.1510
<u>Obs*R-squared</u>	5.609577	Prob. Chi-Square(2)	0.0605

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji LM dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R-squared 0,0605. Artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kunjungan Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, artinya Arus Kunjungan Wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi berganda dimana terdapat variabel Arus Kunjungan Wisata memiliki nilai koefisien positif 2.760007 dengan nilai probabilitas 0.2811 > 0,05 yang artinya secara parsial variabel Arus Kunjungan Wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon dengan periode 2010-2021.

Hal tersebut maka sejalan dengan penelitian (Aliansyah & Hermawan, 2021), dengan judul Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kunjungan Wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Ismayati dalam buku pengantar pariwisata yang menyatakan bahwa industri wisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata.

2. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak, artinya Jumlah Hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi berganda dimana terdapat variabel Arus Kunjungan Wisata memiliki nilai koefisien positif 0.017412 dengan nilai probabilitas 0.1254 > 0,05 yang artinya, secara parsial variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon dengan periode 2010-2021.

Maka sejalan dengan penelitian (Aliansyah & Hermawan, 2021), dengan judul Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_3 diterima, artinya Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi berganda dimana terdapat variabel Arus Kunjungan Wisata memiliki nilai koefisien positif 0.007106 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ yang artinya, secara parsial variabel restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon dengan periode 2010-2021.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2017), dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan

Berdasarkan hasil regresi, variabel Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel, dan Restoran secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon selama periode 2010-2021. Hasil analisis regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,974740. Artinya, 97,4% Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel, dan Restoran di Kota Tomohon selama periode 2010-2021.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Arus Kunjungan Wisata mempunyai pengaruh positif secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon periode 2010-2021.
2. Variabel Jumlah Hotel mempunyai pengaruh positif secara parsial namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon periode 2010-2021.
3. Variabel Restoran mempunyai pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon periode 2010-2021.
4. Variabel Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon periode 2010-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Arief, R. (2005). *Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran*. Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2008). *Ekonometri Dasar*. Erlangga.

Gunawan. (2017). *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 2(1), 317–334.

Juhari. (2016). Analisis Harga Terhadap Room Occupancy. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 02(02), 1–12.

Kusuma, P. (2017). *Pengantar Teori Pariwisata dan Perhotelan*. Zahara Pustaka.

Punch, K. F. (1998). *Introduction To Social Research: Quantitative & Qualitative Approaches*. Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS).

Purba, J. H. V., Fathiah, R., & Steven, S. (2021). the Impact of Covid-19 Pandemic on the Tourism Sector in Indonesia. *Riset*, 3(1), 389–401. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i1.82>

Putri, E. D. H. (2018). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Deepublish.

Qadarochman, N. (2010). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Skripsi*, 119.

Rahmi, S. N. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 25.

Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian kota tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 70–80. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34971%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/34971/32774>

Seran, S. (2016). *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. Deepublish.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.

Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press.

Suryadana, M. L. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Humaniora.

Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi.

Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>

Widodo. (2017). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.